

INFLUENCING KNOWLEDGE AND ECONOMIC STATUS WITH MOTHER BREASTFEEDING

Imam Santoso¹, Bagus Rahmat Santoso² Rizki Amaliya Safitri¹

¹ Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

² PSIK STIKES Sari Mulia Banjarmasin

e_mail : rizki.amaliy4@gmail.com

ISSN :2086-3454

Abstract

Background: Exclusive breast feeding infants in early life is very beneficial, because breast milk is the best food it contains almost all the nutrients needed by the baby. However, mothers who deliver their baby exclusively breastfed until the age of 6months is still low.

Method: The method used is an analytical survey with cross sectional design. With a population of all mothers with infants aged 6 – 12 month and samples in this study mothers who breastfeed their babies aged 6– 12 month as many as 64 people.

Result : The results showed that many mother shave good knowledge as many as 31 people (48.43%), economic status, mothers were as many as 43 people(67.18%), mothers who breast feed as many as 33 people(51.56%), test analysis using Chi Square test with the knowledge that there is a influencing of breast-feeding $p = 0,009 < \alpha = 0,05$. And there is a relationship of economic status mothers with breast feeding $p = 0,009 < \alpha = 0,05$

Conclusion : There is a influencing between knowledge and economic status of mothers with breast feeding in the work area.

Keywords: Knowledge, economic status, breastfeeding.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah imunisasi pertama karena ASI mengandung berbagai zat kekebalan antara lain imunoglobulin. Bayi yang tidak mendapat ASI beresiko terhadap infeksi saluran pernafasan seperti batuk, pilek, diare, dan alergi. Namun saat ini pemberian ASI eksklusif semakin menurun, penyebab menurunnya pemberian ASI eksklusif, pemasaran susu formula, faktor sosial, ekonomi. Selain itu juga masih banyak masyarakat yang suka memberi makanan pendamping ASI (MP-ASI) terlalu dini (Agnes, 2007)

Berdasarkan teori Laurence Green (1980) tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya cakupan ASI eksklusif terjadi karena pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI masih rendah. Roesli (2008), juga menambahkan bahwa tidak sedikit bayi baru berumur 2 bulan sudah diberi makanan pendamping karena ketidaktahuan ibu terhadap manfaat ASI, pada akhirnya kurangnya informasi mengenai ASI mengakibatkan ibu tidak memiliki keinginan kuat untuk memotivasi

dirinya sendiri memberikan ASI secara eksklusif sampai bayinya berusia 6 bulan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek sosial yang umumnya berpengaruh pada tingkat pendapatan keluarga sebagai faktor ekonomi, pendidikan juga dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin tinggi jumlah ibu tidak memberikan ASI pada bayinya. Hal ini mungkin disebabkan karena ibu berpendidikan tinggi biasanya mempunyai kesibukan diluar rumah, sehingga cenderung meninggalkan bayinya. Sedangkan ibu berpendidikan rendah lebih banyak tinggal dirumah sehingga lebih banyak mempunyai kesempatan untuk menyusui bayinya (Agam, 2011).

Tingkat ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan pola pemberian ASI. Di daerah pedesaan keadaan ini cukup nyata, makin tinggi tingkat ekonomi makin berkurang prevelensi menyusui. Namun di Negara-negara industri frekuensi menyusui lebih tinggi dikalangan tingkat sosial atas,

factor pendapatan sangat mendukung pemberian ASI eksklusif, keluarga dengan pendapatan yang rendah cenderung melakukan pemberian ASI eksklusif (Purnamawati, 2003).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Gadang Hanyar pada tanggal 17 Januari 2013, diketahui dari sebanyak 10 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, mengaku hanya menyusui bayinya dengan ASI saja tanpa tambahan susu formula maupun makanan lainnya sebanyak 3 orang (30%), sisanya sebanyak 7 orang (70%) menyatakan memberikan minuman/makanan lain selain ASI untuk bayinya, baik berupa susu formula maupun makanan bayi seperti pisang, bubur susu dan lain sebagainya.

Sebagian besar 6 orang (60%) dari ibu-ibu tersebut mengaku tidak mengetahui tentang batas waktu yang tepat sebaiknya bayi diberi ASI eksklusif maupun manfaatnya. 6 orang dari ibu tersebut menyikapi negatif dengan pemberian asi eksklusif karena bagi mereka pemberian

asi eksklusif cukup merepotkan dari pada memberikan makanan tambahan yang lain. Ditanyakan lebih lanjut terkait hal-hal yang dapat memberikan dorongan kepada ibu untuk menyusui bayinya, diketahui bahwa sebagian besar 7 orang (70%) ibu tidak memiliki motivasi untuk menyusui bayinya, karena mereka beranggapan bahwa memberikan susu formula pada bayinya lebih mudah dilakukan dari pada pemberian ASI saja apalagi dengan maraknya iklan produk susu di berbagai media, mereka beranggapan bahwa berdasarkan pengalaman orang tuanya maupun pengalaman saat merawat anak-anak terdahulu tidak menemui masalah apabila bayi diberi makanan-minuman lain selain ASI saat berusia di bawah 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif pada awal kehidupan bayi sangat besar manfaatnya, karena ASI adalah makanan terbaik di dalamnya terkandung hampir semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. Namun ibu yang memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya sampai berumur 6 bulan saat ini masih rendah, hal ini merupakan

masalah yang perlu menjadi perhatian serius (Roesli 2008).

Fenomena yang terjadi di masyarakat bahwa ibu-ibu tidak memberikan ASI secara Eksklusif tetapi lebih memilih memberikan susu formula atau makanan tambahan pada bayi kurang dari enam bulan. Karena masih banyak ibu-ibu yang belum mengetahui manfaat pemberian ASI secara Eksklusif. Sebagian ibu menganggap bahwa dengan memberikan makanan tambahan akan memenuhi kebutuhan gizi bayi dan bayi tidak akan merasa kelaparan. Hal ini berbahaya dilihat dari sistem pencernaan bayi belum sanggup mencerna atau menghancurkan makanan secara sempurna (Susila, 2010).

Berdasarkan studi kasus di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dan Status Ekonomi Ibu Dengan Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survey analitik* dengan rancangan metode *cross sectional*, Variabel Independennya adalah pengetahuan dan status ekonomi ibu dan variabel dependennya adalah pemberian ASI. Pengambilan sampel secara *accidental smpling*. Populasinya sebanyak 174 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 64 orang responden. Analisis data dilakukan dengan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95%, $\alpha=0,05$.

HASIL

- Analisis Univariat
 - Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	N	%	Pengetahuan Ibu
Baik	31	48,43	Baik
Cukup	10	15,62	Cukup
Kurang	23	35,93	Kurang

Berdasarkan Tabel 1 jumlah ibu berpengetahuan baik ada 31 orang (48,43%), berpengetahuan cukup 10

orang (15,62 %), dan berpengetahuan kurang sebanyak 23 orang (35,93%).

- Status Ekonomi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Ibu

Status Ekonomi	N	%	Status Ekonomi
Sangat Tinggi	0	0	Sangat Tinggi
Tinggi	6	9,37	Tinggi
Sedang	43	67,18	Sedang

Berdasarkan tabel 2 status ekonomi responden, tidak ada ibu yang memiliki penghasilan sangat tinggi, dan terbanyak ibu yang memiliki penghasilan sedang sebanyak 43 orang (67,18%).

- Pemberian ASI.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI

Kategori Ya Diberikan	N	(%)	Kategori Ya Diberikan
Diberikan	33	51,56	Diberikan
Tidak Diberikan	31	48,43	Tidak Diberikan
Jumlah	63	100	Jumlah

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 33 orang (51,56%) yang memberikan ASI eksklusif pada anaknya.

- Analisis Bivariat

- Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI.

Tabel 4 Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI.

Pengetahuan	Pemberian ASI Diberikan	Jumlah		N	%
		Tidak Diberikan			
Kurang	6	9,37	Kurang	6	9,37
Cukup	6	9,37	Cukup	6	9,37
Baik	21	32,81	Baik	21	32,81

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 23 orang ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (26,56%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dari 10 orang ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (9,37%) memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dan dari 31 orang ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 31 orang (51,56%) memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan $p = 0,009 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI pada

responden di wilayah kerja Puskesmas Gadang Hanyar tahun 2014

- Hubungan Status Ekonomi Dengan Pemberian ASI.

Tabel 5 Tabel Silang Status Ekonomi Dengan Pemberian ASI.

Teman Sebayu	Pencapaian ASKEB Tercapai	Jumlah Tidak tercapai		N	%	N	%
		N	%				
Baik	16	53.3	13	43.3	29		
Kurang	1	3.3	0	0	1		
Jumlah	17	56.6	13	43.3%	30		

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 15 orang ibu yang mempunyai status ekonomi rendah hanya 1 orang (1,56%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dari 43 orang ibu yang mempunyai status ekonomi sedang hanya 18 orang ibu (28,12%) yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya, sedangkan dari 6 orang ibu yang mempunyai status ekonomi tinggi hanya 1 orang (1,56%) yang memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan $p = 0,001 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, ini menunjukkan bahwa ada hubungan

bermakna antara status ekonomi dengan pemberian ASI pada responden di wilayah kerja Puskesmas Gadang Hanyar Tahun 2014.

PEMBAHASAN

- **Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI**

Berdasarkan hasil analisis

didapatkan berarti nilai $p = 0,009 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI pada responden di wilayah kerja Puskesmas Gadang Hanyar tahun 2014.

Hal ini didukung oleh faktor karakteristik dari responden yang sebagian besar berpendidikan SMA, dan sebagian besar lagi berpendidikan D3, dan SLTP. Karena latar pendidikan seseorang merupakan suatu yang mendasari seseorang berperilaku secara ilmiah, dimana tingkat pendidikan yang baik akan mudah mencerna pesan

atau informasi yang disampaikan. Dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan, semakin rendah pengetahuan yang diperoleh. Jadi masing-masing tingkat pendidikan tersebut mempengaruhi seberapa besar pengetahuan seseorang. Pendidikan juga merupakan suatu proses mengubah kepribadian, sikap, dan kebiasaan yang kurang baik menjadi lebih baik. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung mudah untuk menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mantra (2008) bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi yang akan menunjang terwujudnya perilaku yang baik. Hasil penelitian dengan Mariane W

dkk (2013), menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

•Hubungan Status Ekonomi Ibu dengan Pemberian ASI

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan pemberian ASI pada responden di wilayah kerja Puskesmas Gadang Hanyar Tahun 2014.

Hal ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh Wibisono (2009) Keadaan ekonomi keluarga akan mempengaruhi pemilihan ragam dan kualitas bahan makanan. Apalagi pada masa sekarang saat ekonomi sangat sulit dan harga bahan makanan melambung tinggi. Dalam keadaan seperti ini, ibu harus pandai memilih bahan makanan. Makanan yang bergizi tidak harus mahal. Misalnya, untuk

mengambil manfaat protein hewani, dapat membeli ikan segar, telur ayam, telur puyuh, dan ikan teri sebagai pengganti daging sapi. Hal ini sama halnya dengan semakin tinggi status ekonomi ibu semakin bisa ibu tersebut membelikan makanan selain ASI kepada bayinya seperti susu formula, bubur instant, multivitamin, dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan gizi dan pola makan bayinya selain hanya memberikan ASI. Menurut Williams, L Patricia (2009), Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI karena kurangnya dukungan sosial dan sumberdaya keuangan telah terbukti menjadi faktor prediposisi penting dalam pemberian ASI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan banyak terima kasih Pembimbing I dan

Pembimbing II yang memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agam, Isnaini. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Pamak Kukang Makasar*. Makasar : Fakultas Kesehatan Masyarakat UNHAS.
- Agnes, Krishadiyanto. 2007. *ASI Eksklusif di Indonesia Masih Rendah*. Dari <http://www.harianterbit.com/2012/09/21/asi-eksklusif-di-indonesia-masih-rendah>. Di akses 28 Januari 2014
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Proesedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baskoro, A, 2008, *Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta Banyu Media
- Biancuzzo, M, 2010. *Breastfeeding the newborn : clinical strategies for nurses*. St Louis : Mosby
- Bobak dkk, 2005 . *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. EGC: Jakarta.
- BPS 2008. *Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga*. <http://bps.cp.id>. di akses 3 januari 2014.
- Chaudhary, RN, 2013. *Knowledge And Practice Of Mothers Regarding Breast Feeding: a hospital based study*. College Of Nursing B.P

- Koirala Institute Of Health Sciences Dharan Nepal.
- Dinkes, Kota Banjarmasin, 2013. *Buku Investasi Gizi Keluarga sebagai Dasar Penilaian Keberhasilan Pembangunan Daerah Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Gizi Buruk*. Pemerintah Kota Banjarmasin.
- Departemen Kesehatan RI, 2005, *Kepmenkes RI no. 450/MENKES/IV/2004 Tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif pada Bayi Indonesia*, Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Dhyaksa, 2013, *Hubungan Pemberian MP-ASI Dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Kecamatan Karangploso Kab. Malang*. Malang.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2007, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pillitteri, A, 2003. *Maternal and child health nursing: care of the childbearing and childrearing family*. Philadelphia.
- Patricia L, Williams, 2009. *Factors Influencing Infant Feeding Practices Of Mothers in Vancouver*. Canadian Journal Of Public Health.
- Purnawati, Sri H, 2003. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta:EGC
- Roesli, U, 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Seri I Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Roesli, U, 2001. *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Roesli, U, 2005. *Panduan Praktis Menyusui*. Jakarta: Puspa Swara.
- Roesli, U, 2006. *Breastfeeding with Confidence*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Roesli, U, 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Rosita, S, 2008. *ASI Penduan Lengkap Ibu Menyusui*. Jogjakarta : Ayyana.
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia, Banjarmasin : 2012. *Buku Panduan Skripsi* : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia.